

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Data Film Sisterlillah

1. Profil Film Sisterlillah

Gambar 4.1 Poster film Sisterlillah



Film Sisterlillah adalah film bergenre religi yang mengangkat tema tentang cita, cinta, muslimah. Dimana dalam film ini sosok muslimah digambarkan secara berbeda daripada film film pada umumnya. Film ini disutradarai oleh Idan Firdaus, diproduksi oleh Bayu Adhitya Nugraha (Kang Abay) .

Tabel 4.1 profil film Sisterlillah

Judul Film	: Sisterlillah
Genre	: Drama Religi
Sutradara	: Idan Firdaus
Produser	: Adhitya Bayu (Kang Abay)
Penulis	: Adhitya Bayu (Kang Abay)
Pemain	: Mila Amelia, Azda Putri Basyari, Eggif Merdika, Iis Y. Mutia, Ade Ihdinayah, Tamara Aisyah Sayidina, Hamas Syahid, dan Revan Van Nur.
Produksi	: Teladan Cinema
Durasi	: 90 Menit.
Tahun Release	: 2020

2. Profil Produser dan Penulis Skenario Film Sisterlillah

Abay Aditya, atau yang lebih dikenal dengan panggilan Kang Abay, adalah seorang *motivasinger*, *song writer*, dan penulis novel. Novel Cinta Dalam Ikhlas adalah novel pertama yang ditulis olehnya. Kemudian, novel Hijrah itu Cinta adalah novel keduanya yang sebentar lagi akan disusul oleh novel ketiganya yang berjudul Cinta Aurora. Sebelumnya, Kang Abay pernah meluncurkan song book berjudul Galau Positif (Motivasinger Publishing, 2012) dan Pernikahan Impian (Mizan, 2014).

Kang Abay juga dikenal sebagai *songwriter* dan telah menciptakan beberapa judul lagu, bahkan banyak lagunya terpilih menjadi official song di banyak komunitas positif di Indonesia, seperti Komunitas Pengusaha Tangan di Atas (TDA), Teladan Rasul, Muda Mulia, TweetNikah, dan lain-lain. Tahun 2016, sebagai pencipta lagu, Kang Abay pun telah memperoleh dua penghargaan, yaitu Best Song Writer di Indonesia Nasheed Award (INA), dan penghargaan Best Song Writer di Bandung Nasheed Award (BNA).

Selain sebagai penulis, Kang Abay juga dikenal sebagai content creator, yaitu penggagas project Cinta Positif dan Singlelillah yang populer di youtube serta media sosial lainnya. Kini, ia juga aktif sebagai seorang pembicara publik, khususnya pembicara tema cinta positif, pranikah, dan bagaimana menggapai cita-cita atau impian. Ratusan event seminar di lebih dari 40 kota di Indonesia pernah dihadiri olehnya selama tiga tahun terakhir, dengan melibatkan puluhan ribu audience.

Saat ini, Kang Abay sekaligus pendiri Teladan Cinta berperan sebagai produser dan penulis skenario dalam project Sisterlillah the Series. Teladan Cinta merupakan channel youtube dengan 291.000 subscriber lebih yang didirikan pada tahun 2015 dan memiliki visi menjadi channel hiburan Islami terbaik di Indonesia. Selain itu, misi Teladan Cinta yaitu menjadi sarana syiar bagi generasi muda dengan konsep edutainment.

Project pertamanya di youtube yaitu Cinta Positif dan berhasil meraih total penonton lebih dari 10 juta viewers dalam waktu satu tahun dan mendapatkan liputan oleh hampir seluruh media cetak dan tv nasional.

Setelah sukses dengan kedua project, Kang Abay lanjut menyelesaikan project ketiga beliau, ait Sisterlillah Project. Sisterlillah Project merupakan project besar ketiga yang dibuatnya bersama Teladan Cinta dengan target utama para muslimah milenial dan generasi Z dalam rentang usia 15 sampai dengan 25 tahun.

3. Pemain Film Sisterlillah

a. Hamas Syahid Izzudin

Gambar 4.2 pemeran Ustadz Hasyim



Hamas Syahid berperan sebagai Ustadz Hasyim dalam film *Sisterlillah*. Ia lahir di Bengkulu, 11 Maret 1992, merupakan seorang aktor berkebangsaan Indonesia. Ia terkenal karena menggambarkan peran Yusuf di *Cahaya Hati* dan sebagai Rayyan di *Kun Fayakun*. Pemuda kelahiran Bengkulu ini menetap di Surabaya, sulung dari 4 bersaudara. Ia juga pengusaha di bidang garmen dan kuliner. Ia mengaku belajar akting dari sang ibu, yang di masa lalunya merupakan pegiat teater dan seni.

Pada tahun 2016, ia memperoleh peran utama dalam film yang diadaptasi dari novel karya Helvy Tiana Rosa, *Ketika Mas Gagah Pergi* produksi PT Indobroadcast Aksi Cepat Tanggap SinemArt. Pada tahun 2017 ia memerankan tokoh Gagah Perwira Pratama dalam film *Duka Sedalam Cinta* produksi KMGP Pictures. Pada tahun 2018 Hmas Syahid juga memerankan tokoh Abrar dalam film *212: The Power Of Love* produksi Warna Pictures. Pada 2019 ia memerankan tokoh Abrar dalam film *The Power Of Love 2 Hayya* produksi Warna Pictures. Tak hanya bermain peran dalam film, sosok Hamas Syahid juga menjadi pemain sinetron, pada 2017 ia memerankan tokoh Yusuf dalam sinetron *Cahaya Hati* produksi MNC Pictures, 2018 ia memerankan tokoh Rayyan dalam sinetron *Kun Fayakun* dan *Jodoh Wasiat Bapak* produksi Tobali Putra Productions. Pada 2019 ia memerankan tokoh Syamsul Anam dalam sinetron *Merindu Baginda Nabi* produksi SinemArt, dan pada tahun 2020 ia memerankan tokoh Amri dalam sinetron *Banyak Jalan Menuju Roma* dan *Banyak Jalan Menuju Roma Tingkat 2* produksi Tobali Putra Productions.

Hamas Syahid memperoleh beberapa nominasi penghargaan, diantaranya penghargaan Putar Film Islam pada tahun 2016 kategori Best Islamic Actor nominasi *Ketika Mas Gagah Pergi*, dan Festival Film Bandung pada tahun 2018 kategori Pemeran Pria Terpuji Serial Televisi, nominasi *Kun Fayakun*.

Selain sebagai seorang aktor dan pengusaha, Hamas Syahid juga merupakan seorang hafidz qur'an berparas tampan. "Senang banget, karena sebelumnya memang sudah lama pengen join dengan projectnya Kang Abay. Qadarullah, Allah belum kasih kesempatan. Dan, begitu Kang Abay menawarkan saya untuk join di Sisterlillah The Series, alhamdulillah senang sekali. Senang bisa bertemu dengan orang-orang yang luar biasa. Mulai dari pemain-pemainnya, crew-crewnya, mereka ramah-ramah dan baik baik. Pokoknya, senang banget." Ucap Hamasy Syahid ketika diwawancara untuk magazine Sisterlillah.

b. Revan Fanur

Gambar 4.3 pemeran tokoh Dewa



Revan Farnur adalah seorang penyanyi sekaligus aktor film dan sinetron. Ia juga kerap kali menjadi bintang iklan sebuah produk. Dalam film Sisterlillah ia memerankan tokoh Dewa. Ketika diwawancarai keterlibatannya dalam project sisterlillah the series, Revan Farnur mengatakan "Sangat berkesan sekali bisa bergabung di project Sisterlillah The Series ini. Saya banyak belajar di sini. Selain teman baru, pengalaman baru, saudara baru, yang sebelumnya saya tidak tahu, jadi tahu. Alhamdulillah, semakin banyak pengetahuan-pengetahuan baru. Apalagi dengan karakter Dewa yang saya pikir karakter yang pas dengan karakter saya sehari-hari. Mulai dari proses hijrah, menjadi baik, dan lebih baik lagi. Kemudian, bagaimana memperlakukan seorang wanita. Di situ, saya sangat antusias untuk mempelajari karakter dewa." Ucap Revan ketika diwawancara untuk magazine Sisterlillah.

c. Mardiyah Azda Putri Basyari

Gambar 4.4 pemeran Rara



Mardiyah Azda Putri Basyari berperan sebagai Rara Sisterlillah Squad yang juga merupakan seorang pemeran utama dalam film tersebut. “Alhamdulillah, akhirnya bisa juga karena project ini positif di lancarkanlah semuanya. Azda juga selain menjadi aktrisnya (pemeran utama), InsyaAllah akan mengambil pelajaran dari Sisterlillah ini.” Ucap Azda ketika diwawancara untuk magazine Sisterlillah.

d. Iis Yeoni Mutia

Gambar 4.5 pemeran Dina



Iis Yeoni Mutia berperan sebagai Dina Sisterlillah Squad. “Ini sudah skenario Allah, benar-benar dari hati kecil aku bilang bahwa, ‘Is, ini dari Allah, ini dari Allah. Kamu harus ambil ini’. Meskipun awalnya tidak terlalu berharap lolos, bahkan tahu informasinya saat hari terakhir dan kebetulan aku baru resign dari pekerjaan bulan Oktober. Ucap Iis ketika diwawancara untuk magazine Sisterlillah.

e. Eggif Rada Yuana Merdika

Gambar 4.6 pemeran Mina



Eggif Rada Yuana Merdika berperan sebagai Mina dalam project Sisterlillah. “Semoga banyak yang suka dengan hasilnya. Terus banyak memberikan inspirasi ke penontonnya. Apalagi, anak-anak muda yang sekarang harus lebih pintar-pintar cari sahabat yang mengajak ke hal baik.” Ucap Eggif ketika di wawancara untuk magazine Sisterlillah.

f. Ade Ihdinayah

Gambar 4.7 pemeran Siska



Ade Ihdinayah berperan sebagai Siska dalam film *Sisterlillah*. Selain berprofesi sebagai pemain film, ia juga merupakan seorang influencer. Aih juga merupakan alumni dari Universitas Padjadjaran program studi hukum. “Karakter Siska itu cukup mirip denganku. Dia tidak terlalu feminim dan memiliki cita-cita untuk menjadi atlet panahan. Tapi bedanya, Siska ini enggak terlalu banyak omong dan cuek. Berbanding terbalik dengan aku yang cerewet dan periang.” Ucap Aih ketika diwawancara untuk magazine *Sisterlillah*.

g. Mila Amelia

Gambar 4.8 pemeran Mala



Mila Amelia berperan sebagai Mala *Sisterlillah Squad*. Mila Amelia juga merupakan seorang selebgram dan brand ambassador Elbina Hijab. “Jujur, saya baru pertama kali terjun dalam dunia akting, terutama dalam *web series* ini. Awalnya saya sendiri sempat ragu untuk

memerankan Mala, karena teman-teman yang lain pasti jauh lebih baik. Jadi, ini amanah tersendiri untuk saya, dan Allah pasti tau kenapa saya harus memerankan Mala.” Ucap Mila ketika di wawancara untuk magazine Sisterlillah.

B. Sinopsis Film Sisterlillah

Film sisterlillah berdurasi 90 menit, menceritakan tentang sosok perempuan bernama “Mala” yang memiliki empat sahabat, yaitu Siska, Dina, Mina, dan Rara. Mereka dipertemukan di sekolah asrama setelah menyelesaikan pendidikan menengah atas. Sekolah tersebut adalah Sekolah Tinggi Muslimah (STM), sejenis kampus berasrama yang memfasilitasi pendidikan khusus perempuan Walau tidak dijelaskan secara gamblang bagaimana kampus tersebut, namun manajemen kampus berfokus pada penataan moral seorang muslimah. Aturan ketat dibuat dalam kampus untuk membatasi gerak-gerik perempuan, terutama bagi mereka yang memiliki kekasih atau pacar.

Kondisi tersebut menambah kegalauan Mala yang sebelumnya sudah sangat khawatir dengan lingkungan kampus. Dia khawatir lingkungannya tidak “Asyik” bagi anak muda seperti dirinya, namun dengan berat hati ia tetap mengikuti wasiat ibunya. Ditambah lagi Mala memiliki pacar bernama Dewa, dan berpacaran merupakan pelanggaran terberat dalam kampus tersebut.

Kegalauan dan kegelisahan Mala tersebut akhirnya mendapatkan jalan keluar yang ditawarkan oleh para sahabat tersebut, terutama Rara. Rara bersama teman lainnya mengusulkan kepada Mala untuk memutuskan pacarnya demi kebaikannya sendiri. Dia pun setuju dan memutuskan hubungannya dengan Dewa. Dia pun mulai masuk dalam lingkungan yang diperkenalkan oleh Rara dan kawan-kawan, yakni Singlelillah. Diksi tersebut diperkenalkan Kang Abay, penulis dan motivator, untuk menggantikan istilah jomblo yang telah lebih dahulu populer di kalangan anak muda. Mereka pun sepakat untuk membuat sebuah kelompok yang bernama “Sisterlillah”. Kelompok yang awalnya berasal dari

roommate di asrama Sekolah Tinggi Muslimah kemudian menjelma menjalin ikatan persahabatan hingga mereka membina rumah tangga.

Dalam film *Sisterlillah* ini juga digambarkan sosok perempuan yang cerdas dan aktif, Rara dipilih menjadi pimpinan tidak resmi dalam kelompok tersebut. Kelima perempuan tersebut kemudian mengikuti berbagai kompetisi dan mengaktualisasikan diri mereka dengan berbagai kemampuan mereka, seperti menulis, olahraga, ceramah, debat ilmiah, berwiraswasta dan lain sebagainya.

Sebagian besar dari kelima perempuan tersebut dicitrakan sebagai orang yang berasal dari kelompok kelas menengah, dilihat dari model pakaian, kegiatan sosial, aktivitas harian dan sebagainya. Oleh sebab itu, perbincangan mereka berlima pun sangat dekat dengan kultur dan gaya hidup kelompok kelas menengah tersebut.

Selayaknya film pada umumnya, kehadiran sosok lelaki sempurna pun direpresentasikan dalam film tersebut. Seorang ustadz bernama Hasyim yang digambarkan sebagai lelaki keren, modis, memiliki pengetahuan agama yang luas dan aktual, dan disukai banyak perempuan. Selain itu, konsep sosok muslimah yang ideal direpresentasikan dengan gamblang dan tersirat sekaligus.

Film *Sisterlillah* yang digarap oleh Teladan Cinema dan Cinemora Pictures ini memiliki pesan yang cukup sederhana sekaligus tegas, yakni idealisasi pergaulan dan aktualisasi kehidupan seorang perempuan muslimah. Dalam narasi inilah, film berdurasi 90 menit tersebut berulang kali memberikan kode tentang tempat belajar yang dikelola oleh Kang Abay, yang diberi nama sama dengan judul film.

Dalam film digambarkan sosok muslimah yang ideal adalah perempuan beragama Islam yang bebas beraktivitas sekaligus mempromosikan nikmatnya menjadi konsumen pasif terhadap barang-barang mewah dan gaya hidup tertentu. Muslimah ideal dalam film ini tetap menghadirkan laki-laki sebagai poros keluarga, dan wanita mengabdikan padanya, karena sudah

menjadi kodratnya. Namun, di saat yang bersamaan mereka tetap menginginkan kemerdekaan ekonomi dan kesetaraan gender.

Penggambaran muslimah yang dihadirkan oleh kelompok penganjur narasi Hijrah tidak melulu dengan relasi yang timpang. Mereka sekarang lebih banyak bicara perempuan yang memuliakan etika, bekerja keras, kapitalistik, sikap rajin dan kegigihan, termasuk perempuan yang tak jengah dengan barang-barang branded.

Film yang diproduksi oleh Adhitya Bayu ini juga menggambarkan betapa cairnya dinamika konsep muslimah ideal di kalangan Islamis, termasuk Kang Abay. Jika sebelumnya sosok Anna Althafunnisa dipuja-puja dan diduplikasi, dari perilaku hingga gaya berpakaian, sekarang seorang muslimah ideal dapat hadir lewat sosok Mala yang lugu dan masih rendah penguasaan agama, namun memiliki tekad untuk belajar.

C. Representasi Muslimah Dalam Film Sisterlillah

Penulis akan mendeskripsikan representasi muslimah. Pada penelitian ini metode yang digunakan analisis teks media semiotika model Roland Barthes yang membuat model sistematis ketika menganalisis makna dari tanda-tanda. Adapun fokus perhatiannya, berdasarkan pada denotatif (denotative), konotatif (connotation), dan mitos (myth). Peneliti mencari denotatif, konotasi, mitos yang terdapat pada scene film guna menemukan representasi muslimah yang terkandung pada film Assalamualaikum Calon Imam. Adapun scene atau adegan adegan yang mengandung makna representasi muslimah dalam film Sisterlillah adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 analisis semiotik film Sisterlillah

No	Visual	Audio	Type Of Shoot
		<p>Kakak Mala : “Kamu sudah mulai siap-siap kan Mal. Kakak tau kamu masih sedih dengan kepergian ibu. Tapi tak baik kalau berlarut-larut seperti ini.</p> <p>Kakak Mala Perempuan : “Iya Mal, kamu taukan ini amanah dari Ibu, Ibu lo yang mau kamu nerusin pendidikan di sana.</p> <p>Mala : “Tapi Mala ragu , Mala juga takut kalau harus tinggal di asrama.”</p> <p>Kaka Mala Perempuan : “Sayang, di asrama itu nggak semenyenangkan yang kamu bayangin. Nanti itu kamu bakal ketemu sama sahabat-sahabat kamu yang asyik, percaya deh.”</p> <p>Mala : “Iya kalau asyik kak, kalau enggak ?”</p> <p>Kakak Mala Perempuan : “Kan kamu belum coba, coba dulu dong. Nanti juga kamu bakal tau, siapa tau sanggup.”</p> <p>Mala : “Hmm, Mala pikir-pikir dulu ya kak.”</p> <p>Kakak Mala Lk : “Udah nggak ada waktu lagi Mal, kan kakak udah daftarin kamu ke sana. Kamu tau kan perkuliahannya seperti apa, lagi pula bulan depan sudah mulai perkuliahannya. Kamu harus meneruskan hidup kamu, move on.”</p> <p>Kakak Mala pr : “Yah, pokoknya kita akan support kamu Mal.”</p>	<p><i>Long Shot</i></p>

Makna Denotasi :

Menjelaskan bahwa Mala dan keluarganya sedang berdiskusi di teras rumahnya membahas tentang amanah ibunya yang menginginkan Mala melanjutkan pendidikan ke Sekolah Tinggi Muslimah.

Makna Konotasi :

Wajah Mala menggambarkan kesedihan yang ia alami setelah kepergian ibunya. Sepeninggal ibunya, ia pun dirundung dilema karena ternyata ibunya memberinya amanah untuk melanjutkan pendidikan ke Sekolah Tinggi Muslimah, sementara ia sendiri ragu untuk menjalankan amanah tersebut, salah satu faktor yang membuatnya ragu adalah faktor pertemanan, ia takut tidak mampu beradaptasi dan tidak memiliki teman yang sefrekuensi dengannya.

Makna Mitos

Dalam Islam umatnya diwajibkan untuk menyampaikan amanah, disebutkan dalam firman Allah swt Q.S Annisa/4: 58.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan

menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.”

No	Visual	Audio	Type Of Shoot
		<p>Backsound music sedih.</p>	<p><i>Medium Close Up</i></p>

Takna Denotasi :
Mala menatap papan bertuliskan Sekolah Tinggi Muslimah .

Takna Konotasi :
Mala menunjukkan ekspresi raut wajah yang penuh keraguan dan kecemasan, namun Mala akhirnya memutuskan untuk mengalahkannya rasa takut dan kekhawatirannya demi menjalankan amanah dari ibunya untuk masuk Sekolah Tinggi Muslimah sebagai bentuk baktinya pada almarhumah ibunya. Meskipun dilanda kecemasan ia tetap melangkah ke depan dan yakin bahwa pilihan ibunya dan kakaknya adalah yang terbaik untuknya. Sosok Mala dalam *scene* ini menggambarkan sosok muslimah yang memiliki aqidah yang bersih, karena ia menjalankan perintah Allah untuk berbakti pada orangtua dan menjalankan amanah.

Takna Mitos

sosok muslimah dalam film Sisterlillah tersebut memiliki nilai agama dan pesan moral yang baik dan sesuai dengan ajaran Islam. Pesan moral yang terkandung yaitu berbakti kepada kedua orangtua yang sesuai dengan perintah Allah swt dalam Q.S Luqman/31: 14. yang artinya “Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepadaKu dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu.”

No	Visual	Audio	Type Of Shoot
		<p>Siska : “Sudah berapa lama sih kamu pacarannya Mal?” Mala : Emm, dua tahun.” Dina ; “Yaudahlah, kalo menurut gue mah yah gapapa lah Mal, asal jangan ketahuan.” Mina : “Hust, ga papa gimana to maksudmu tu. Maaf ya Mala, maaf banget, bukan maksud aku menggurui Wa La Taqrabu Zina, jangan kamu mendekati zina, karena itu perbuatan buruk dan keji. ”</p>	<p><i>Long Shot</i></p>

Takna Denotasi :
Mala dan teman-temannya sedang berdiskusi di balkon lantai atas membahas permasalahan Mala yang memiliki pacar.

Takna Konotasi :
Mala bertemu dengan teman-teman yang senantiasa mengarahkannya pada kebaikan, sehingga mereka pun menegur Mala dengan cara mengajaknya berdiskusi satu sama lain dengan cara memberinya nasihat yang baik. Dan Mala pun telah memilih jalan hidupnya untuk menjadi lebih baik sehingga ia pun dipertemukan dengan orang-orang baik dan lingkungan yang baik. Dalam scene ini digambarkan sosok muslimah memiliki akhlak yang baik, hal tersebut sesuai dengan salah satu karakteristik muslimah, karena senantiasa saling menasehati dan mengingatkan satu sama lain.

Takna Mitos
Sesama umat Islam hendaknya saling menasehati dan saling mengingatkan, terutama dalam hal kebaikan. Sebagaimana disebutkan dalam firman Allah swt Q.S Az Zariat/51: 55.

وَدِّكِّرْ فَإِنَّ الدِّكْرَى تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ

dan tetaplah memberi peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang mukmin.

No	Visual	Audio	Type Of Shoot
----	--------	-------	---------------



Dewa : “Kamu kenapa sih, nggak ada angin nggak ada hujan mendadak minta putus?. Jangan bilang karena udah di STM.”
 Mala : “Apa hubungannya ?”
 Dewa : “Justru itu. Kamu mendadak minta putus.”
 Mala : “Pertama, karena memang peraturan di asrama nggak boleh pacaran.”
 Dewa : “Terus.”
 Mala : “Iya, itu sudah cukup kuat kan alasannya.”
 Dewa : “Itu bisa diakalin kok, kita bisa diem-dieman.”
 Mala : “Tapi Allah tahu, Allah Maha Tahu.”

Two Shoot

Takna Denotasi :

Mala dan Dewa sedang makan malam bersama sambil membahas kelanjutan hubungan mereka.

Takna Konotasi :

Mala sebagai seorang muslimah yang ta’at pada agama menerima nasihat dengan baik dari sahabat-sahabatnya, lalu ia mengambil langkah lanjutan dengan cara memberanikan diri mengakhiri hubungannya yang telah berlangsung selama dua tahun, meskipun si pria bersikeras menolak untuk putus, namun Mala berhasil meneguhkan hatinya untuk memilih jalan yang benar. Mala sebagai seorang muslimah ia mampu mengendalikan hawa nafsunya untuk tidak berbuat maksiat dan mendurhakai rabnya, hal tersebut sesuai dengan salah satu kriteria muslimah yaitu mampu mengendalikan hawa nafsu.

Takna Mitos

dalam Islam telah diatur bagaimana cara pergaulan antara perempuan dan laki-laki. Dan dalam Islam juga dilarang untuk melakukan perbuatan yang mendekati zina, sebagaimana disebutkan dalam Q.S Al-Isra/17: 32, وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَةَ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً ۖ وَسَاءَ سَبِيلًا, “Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk.”

No	Visual	Audio	Type Of Shoot
----	--------	-------	---------------



Suara hati Mala, “Dewa, aku tau kamu sayang sama aku, tapi Allah jauh lebih sayang aku daripada kamu.dan Allah juga sayang kamu lebih dari siapapun. Pokoknya aku mau putus.”

Extreme Close

Up



Over Shoulder

Shoot



Medium Close

Up

Takna Denotasi :

Mala sedang berdoa setelah mengalami patah hati seusai mengakhiri hubungannya dengan Dewa. Sembari berdoa ia pun teringat akan masa lalunya bersama Dewa yang penuh canda dan tawa.

Takna Konotasi :

Mala sedang tidak baik-baik saja setelah memutuskan hubungannya dengan Dewa. Namun ia menyadari bahwa sebesar apapun cintanya pada Dewa tidak akan bisa menyaingi besarnya cinta yang sang pencipta berikan pada ciptaanNya. Sebagai seorang muslimah ia juga telah memutuskan untuk menyerahkan perkara jodoh pada TuhanNya. Tindakan Mala tersebut sesuai dengan salah satu karakteristik muslimah dimana seorang muslimah memiliki aqidah yang bersih sehingga membuatnya menyerahkan segala sesuatu kepada Allah, termasuk perkara jodoh, karena yang menurutnya baik belum tentu baik menurutNya dan begitu pula sebaliknya.

Takna Mitos

alam Islam jika seseorang meninggalkan sesuatu karena Allah, maka Allah akan menggantikannya dengan sesuatu yang lebih baik baginya, hal tersebut senada dengan hadits Rasulullah Saw yang diriwayatkan oleh Ahmad “Barangsiapa yang meninggalkan sesuatu karena Allah Ta’ala, maka Allah Ta’ala akan menggantinya dengan sesuatu yang (jauh) lebih baik.”

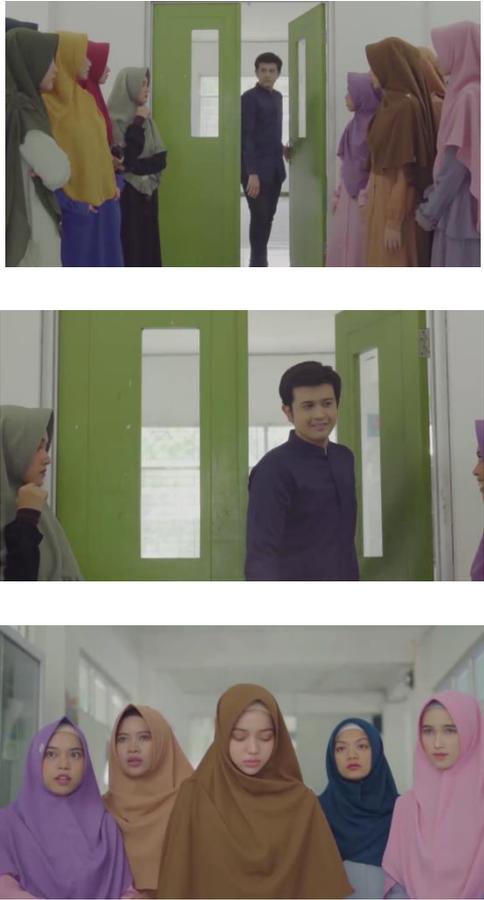
No	Visual	Audio	Type Of Shoot
	 	<p>Princess squad :”Eh, kok bau ya. Sepertinya ada anak sok cantik nih sama temen-temennya baru dihukum. Kasian ya.”</p> <p>Dina :”Kamu ngomong apa sih ?” Siska :”Heh, kalian pernah nggak sih ngerasain kepala kena panah ?” Rara :”Udah-udah udah, nggak usah dilayani ah.”</p>	<p><i>Medium Close</i></p> <p><i>Up</i></p> <p><i>Medium Close</i></p> <p><i>Up</i></p>

Takna Denotasi :
Princess squad dan Sisterlillah sedang cekcok akibat celetukan dari salah satu member Princess squad yang meledek mereka setelah mendapat hukuman membersihkan wc.

Takna Konotasi :
Sebagai seorang muslimah, Rara mampu mengendalikan hawa nafsunya agar tidak tersulut emosi akibat celetukan dari Princess squad, sebagai seorang muslimah yang baik ia juga senantiasa mengingatkan temannya pada kebaikan dengan cara meredakan emosi teman-temannya.

Takna Mitos
Menahan amarah sangat diutamakan dalam Islam karena merupakan salah satu sifat orang bertaqwa, sebagaimana disebutkan dalam firman Allah swt Q.S Ali Imran/3: 134, yang artinya “Orang-orang yang bertakwa adalah mereka yang menafkahkan (harta mereka) baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya serta memaafkan (kesalahan) orang lain. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.” Rasulullah saw memberi wasiat yang diulang-ulang kepada sahabat bernama Jariyah bin Udamah R.a. hadits dari Abu Hurairah R.a bahwa ada seorang laki-laki berkata kepada Rasulullah saw “Berilah aku wasiat.” Beliau menjawab “Engkau jangan marah” , orang itu mengulangi permintaannya

berulang-ulang, kemudian Nabi saw bersabda “Engkau jangan marah!” (H.R Bukhari). Rasulullah bahkan mengulang wasiatnya sampai tiga kali berturut-turut yang menunjukkan bahwa marah adalah sesuatu yang harus dihindari karena dapat menjadi awal berbagai kejahatan.

No	Visual	Audio	Type Of Shoot
		<p>Backsound music</p>	<p><i>Long Shot</i></p> <p><i>Medium Shot</i></p> <p><i>Medium Shot</i></p>

Takna Denotasi :
Ustadz Hasyim keluar dari ruang kelas.

Takna Konotasi :
Rara muslimah terpesona melihat ustadz Hasyim, termasuk juga Rara namun ia mencoba menundukkan pandangannya dari lelaki yang bukan mahramnya.

Takna Mitos
Dalam Islam perintah menjaga pandangan tak hanya ditujukan pada laki-laki, namun juga pada wanita, sebagaimana disebutkan dalam sebuah hadits : “Sesungguhnya Allah telah menetapkan atas diri anak keturunan Adam bagiannya dari zina. Dia mengetahui yang demikian tanpa dipungkiri. Mata bisa berzina, dan zinanya adalah pandangan (yang diharamkan)....” (HR. Bukhari no. 6243 dan Muslim no. 2657. Lafadz hadits di atas milik Muslim).

No	Visual	Audio	Type Of Shoot
		<p>Siska :”Boleh nggak sih seorang muslimah itu punya cita-cita, kaya cowo-cowo gitu ?”</p> <p>Rara :”Menarik. Gimana kalau sekarang kita bikin muslimah mainstruman section.”</p>	<p><i>Long Shot</i></p>

--	--	--	--

Takna Denotasi :

Mala, Rara, dan Siska membicarakan tentang boleh tidaknya seorang muslimah memiliki cita-cita.

Takna Konotasi :

Dominasi laki-laki atas perempuan memang telah melekat dalam stigma masyarakat senada dengan paham patriarki yang turun temurun telah membudaya. Ditambah lagi pemikiran kuno yang menganggap perempuan berkarir tidak becus mengurus rumah tangganya, adanya stigma istri dengan karir lebih tinggi dibanding suami akan membuat rumah tangga hancur berantakan, ketiga, adanya stigma bahwa perempuan yang terlalu pintar dapat membuat lelaki minder untuk mendekatinya. Ketidakadilan yang dialami perempuan karena konstruksi sosial, budaya, dan agama masih bisa dirubah dengan kemampuan dan kekuatan yang ada pada diri perempuan.

Takna Mitos

Salah satu tema utama dan sekaligus menjadi prinsip pokok dalam ajaran agama Islam adalah persamaan antara manusia tanpa adanya diskriminasi perbedaan jenis kelamin, negara, bangsa, suku dan keturunan, semuanya berada dalam posisi sejajar. Perbedaan yang digaris bawahi dan kemudian dapat meninggikan atau merendahkan kualitas seseorang hanyalah nilai pengabdian dan ketaqwaan kepada Allah. Sebagaimana ditegaskan dalam Q.S Al-Hujurat/49: 13. “Wahai manusia, sungguh Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan dan Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal, sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertaqwa. Sesungguhnya Allah maha mengetahui dan maha teliti.”

No	Visual	Audio	Type Of Shoot
----	--------	-------	---------------



Rara : “Nama mainstruman kita adalah Sisterlillah. Jadi mainstruman section adalah waktu kita untuk bertukar pikiran. Membahas hari ini juga masa depan.”
 Dina : “Oke, terus.”
 Rara : “Ya kita akan membahas tentang salah satunya tadi yang ditanyakan Siska, boleh nggak tuh muslimah punya cita-cita.”

Long Shot



Mala :”Menurut Mala sih boleh, karena Mala juga punya cita-cita.”

Knee Shot



Siska :”Menurut aku juga boleh sih, karena seorang muslimah itu harus punya peranan dalam kehidupan.”
 Rara : “Bagus. Menurut Dina gimana ?”

Knee Shot



Dina : “boleh dong, lagian ya zaman sekarang itu muslimah udah pada hebat-hebat. Ada yang jadi produser, penulis terkenal, dokter, pokoknya macem-macem lah.”

Medium Close

Up



Mina :”Islam itu tidak melarang perempuan memiliki cita-cita, tapi tetap kita harus ingat Islam mengingatkan kita akan kodrat dan fitrahnya perempuan. Sebagai istri dan ibu untuk anak-anaknya kelak.”

Medium Close

Up

Rara :”Aku pikir, muslimah itu harus punya cita-cita, tapi dengan tidak melupakan fitrah ,kodrat, dan peran

utamanya sebagai seorang muslimah. Juga sebagai rahim dari kehidupan. Karena peran ini hanya kita yang memegang. Kita semua adalah rahim kehidupan tempat asal manusia berawal. Kita adalah darah yang mengalir untuk anak-anak kita nanti.”



Mina :”Rahim kehidupan, sebagai istri dan ibu adalah peran yang diberikan oleh Allah untuk kita.



Siska :”Lalu, bagaimana dengan suami yang tidak setuju dengan impian kita ?”

Rara :”Prinsipnya, laki-laki adalah kepala keluarga, laki-laki itu pemimpin keluarga. Jadi, kita akan selalu butuh akan ridho dan izin dari suami ketika kita ingin melakukan sesuatu. Termasuk cita-cita. Cita-cita kita akan menjadi bagian dari program keluarga atas izin dan ridhonya suami.”



Takna Denotasi :

Rara dan Siska sedang berdiskusi perihal wanita yang memiliki cita-cita.

Takna Konotasi :

Rara dan Siska saling bertukar pikiran perihal topik muslimah memiliki cita-cita. Mereka semua pro terhadap statement tersebut, karena zaman pun semakin modern, pola pikir mulai berkembang, kesetaraan gender dan emansipasi wanita pun semakin ditegakkan. Sehingga para muslimah berhak bermimpi dan meraih impian mereka, tak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam hal bercita-cita. Bahkan Islam pun tidak melarang wanita untuk berkarya dan memiliki cita-cita, asalkan tidak sampai melupakan kodrat dan fitrahnya sebagai rahim kehidupan. Sosok muslimah yang memiliki peran ganda dalam rumah tangga sebagai istri sekaligus ibu bagi anak-anaknya, madrasah pertama bagi anaknya, ia memiliki peran besar dalam kehidupan untuk menciptakan generasi penerus bangsa. Meskipun telah berstatus sebagai seorang istri bahkan telah menjadi ibu, muslimah tetap boleh memiliki cita-cita dan mewujudkannya dengan izin dan ridho suami, karena cita-citanya akan menjadi bagian dari program keluarga. Zaman pun semakin berkembang, segala sesuatu menjadi semakin canggih, dan kini tugas perempuan bukan hanya sekedar

menghilangkan dominasi atas laki-laki, namun perempuan juga harus mengatur strategi menghadapi era baru, berpikir jauh ke depan, dan melakukan tindakan nyata dengan cara mewujudkan cita-cita dan membuang jauh-jauh semua stigma negatif yang ada. Dan menjadi bagian dari pertumbuhan peradaban di dunia.

lakna Mitos

dalam Islam muslimah diperbolehkan untuk bekerja namun dengan ketentuan tertentu. Cendekiawan dan ulama asal Mesir, Sayyid Qutb menyebut Islam memperbolehkan seorang muslimah untuk bekerja namun dengan ketentuan tertentu. Ia menilai tidak ada larangan dalam Islam bagi perempuan yang ingin jadi dokter, guru, peneliti, maupun tokoh masyarakat. Islam memperbolehkan muslimah bekerja sesuai dengan kemampuan dan kodrat kewanitaannya, terutama dari sisi biologis dan mentalnya.

No	Visual	Audio	Type Of Shoot
0		<p>Backsound music “Ini cerita yang kita tulis bersama simponi penuh suka cita. Cerita perjuangan generasi hawa madrasah penuh cinta.”</p>	<p><i>Long Shot</i></p>

lakna Denotasi :

sisterlillah membuat planning untuk meraih impian mereka.

lakna Konotasi :

Setiap langkah seorang muslimah berdaya akan menjadi air yang mengalir ketika ia bergerak, ia akan terus mengalirkan berbagai hal positif untuk menciptakan energi dahsyat yang akan menghasilkan sebuah perubahan besar. Untuk mewujudkan cita-cita dapat dicapai melalui pengenalan konsep diri, menciptakan lingkungan yang kondusif, dan senantiasa termotivasi. Sehingga para sisterlillah dalam scene tersebut menggambarkan sedang menerapkan tiga cara tersebut, hal tersebut sesuai dengan karakteristik muslimah, yaitu mandiri memanajemen waktu.

lakna Mitos

dalam Islam ada istilah ikhtiar yaitu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh apa yang ia inginkan, sama halnya dengan meraih cita-cita diperlukan ikhtiar, sebagaimana disebutkan dalam Q.S Ar-Rad/13: 11 , “Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”

No	Visual	Audio	Type Of Shoot
----	--------	-------	---------------

1		<p>Backsound music “Ini cerita yang kita tulis bersama simponi penuh suka cita. Cerita perjuangan generasi hawa madrasah penuh cinta.”</p>	<p><i>Long Shot</i></p>
---	--	--	-------------------------

lakna Denotasi :
 Para muslimah sedang melaksanakan tadarus Al-Qur'an.

lakna Konotasi :
 Muslimah yang taat beragama pandai manajemen waktunya, memanfaatkan waktu untuk beribadah kepada Allah, salah satunya dengan memanfaatkan waktu untuk membaca Al-Qur'an.

lakna Mitos
 Membaca dan mempelajari Al-Qur'an dalam Islam sangat dianjurkan, terutama untuk mengisi waktu luang, bahkan disebutkan dalam sebuah hadits Dari Utsman RA, Rasulullah SAW bersabda, “Sebaik-baiknya kamu adalah orang yang belajar al Qur'an dan mengajarkannya.” (HR Bukhari, Abu Dawud, Tirmidzi, Nasai, Ibnu Majah)

No	Visual	Audio	Type Of Shoot
2		<p>Backsound music “Oh muslimah tersenyumlah bersatulah menggapai bintang.”</p>	<p><i>Long Shot</i></p>

lakna Denotasi :
 Para muslimah sedang melaksanakan kegiatan pembelajaran di kampus dan menggunakan pakaian tertutup sesuai syari'at.

lakna Konotasi :

para muslimah sedang menuntut ilmu, sembari menuntut ilmu untuk mempersiapkan diri menjadi rahim kehidupan, mereka juga menggunakan pakaian syar'i yang sesuai dengan kriteria dalam agama.

Takna Mitos

Dengan ilmu, manusia menjadi lebih mulia, tidak dengan hartanya apalagi nasabnya. Bahkan disebutkan dalam Q.S Al-Mujadalah/58: 11,

yang artinya “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

No	Visual	Audio	Type Of Shoot
3		<p>“Sisterlillah bergeraklah suarakan mimpimu karena cintaNya telah membangkitkan semua potensimu dan harapanmu.”</p>	<p><i>Medium Close Up</i></p>

Takna Denotasi :

schedule Board Sisterlillah yang diberi contrenng sebagai bentuk action dari planning.

Takna Konotasi :

sesuatu yang besar dapat dicapai dengan perencanaan yang matang, seperti halnya cita-cita, dicapai step by step dengan cara mengikuti lomba atau hal yang berkaitan dengan cita-cita tersebut. Lirik lagu dalam scene tersebut juga menggambarkan tentang kemampuan dan potensi yang ada dalam diri muslimah, bahwa muslimah memiliki kekuatan untuk mewujudkan cita-cita mereka, tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam hal cita-cita.

Takna Mitos

umat Islam harus memiliki keyakinan yang kuat, harus memiliki semangat juang yang tinggi. Umat Islam harus memiliki cita-cita yang besar sebagaimana Firman Allah SWT dalam Q.S Ali Imran/3: 26. Katakanlah, wahai Allah yang mempunyai kerajaan, Engkau berikan kerajaan kepada orang yang Engkau kehendaki dan Engkau cabut kerajaan dari orang yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan orang yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan orang yang Engkau kehendaki. Di ta-ngan-Mu-lah segala kebajikan. sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu."

No	Visual	Audio	Type Of Shoot
----	--------	-------	---------------

4		<p>Backsound music “Menjadi muslimah adalah kebanggaan, karena ku rahim kehidupan.”</p>	<p><i>Long Shot</i></p>
---	--	---	-------------------------

Takna Denotasi :
 Para muslimah sedang melaksanakan kegiatan latihan memanah.

Takna Konotasi :
 Memanah merupakan salah satu olahraga yang disunnahkan oleh Rasul, sehingga para muslimah pun senang mempelajarinya, selain bagus untuk kesehatan juga mendapat pahala.

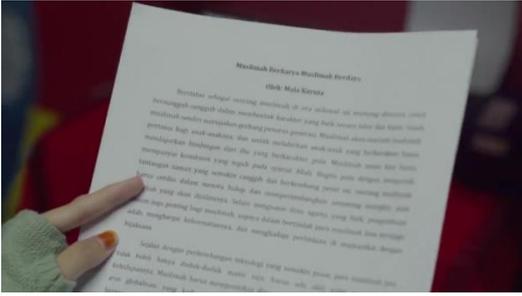
Takna Mitos
 Memanah sangat dianjurkan dalam Islam, disebutkan dalam sebuah hadits “Ajarilah anak-anak kalian berkuda, berenang dan memanah.” (H.R. Shahih Bukhari dan Muslim).

No	Visual	Audio	Type Of Shoot
5		<p>Backsound music “Suarakan mimpimu karena cintaNya telah membangkitkan semua potensimu dan harapanmu.”</p>	<p><i>Knee Shot</i></p>

Takna Denotasi :
 Wanita berjualan fashion muslimah di kampus.

Takna Konotasi :
 Wanita salah satu member susterlillah sedang berusaha mewujudkan mimpinya dengan mulai membuka usaha fashion muslimah di kampus. Muslimah diperbolehkan untuk bekerja atau menjadi wanita karir dalam Islam, asal sesuai dengan syariat Islam.

Takna Mitos
 Dalam Islam baik laki-laki maupun perempuan diperbolehkan untuk bekerja, sebagaimana disebutkan dalam QS At-Taubah/9: 105. “Dan katakanlah bekerjalah kamu maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga RasulNya dan orang-orang mukmin.”

No	Visual	Audio	Type Of Shoot
6		Mala : “Bismillah semoga menang.”	

Takna Denotasi :
Mala mengikuti lomba penulisan yang termasuk dalam salah satu whistlist yang ia tulis di sticky note yang terpajang di schedule board.

Takna Konotasi :
Mala sebagai muslimah yang taat pada rabnya, ia menyerahkan segala urusannya pada TuhanNya.

Takna Mitos
Manusia hanya bisa berusaha, namun tetap Allah yang menentukan. Setelah berikhtiar, umat Islam dianjurkan untuk bertawakal menyerahkan segala sesuatu kepada Allah, sebagaimana disebutkan dalam Q.S Yusuf/12: 67. “Ya’qub berkata, “Hai anak-anakku, janganlah kamu (bersama-sama) masuk dari satu pintu gerbang, dan masuklah dari pintu-pintu gerbang yang berlain-lain. Meskipun demikian, Aku tiada dapat melepaskan kamu barang sedikit pun dari pada (takdir) Allah. Keputusan menetapkan (sesuatu) hanyalah hak Allah: kepada-Nya lah Aku bertawakal dan hendaklah kepada-Nya saja orang-orang yang bertawakal, berserah diri.”

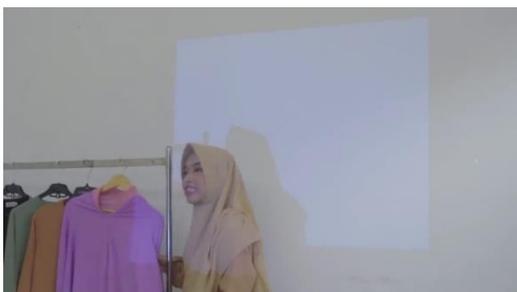
No	Visual	Audio	Type Of Shoot
7		Mina: “Islam sangat memuliakan perempuan, karena perempuan adalah rahim kehidupan, maka dari itu Rasulullah saw, bersabda ketika sahabat bertanya kepadanya, “Ya Rasulullah, siapakah yang harus aku cintai, kemudian Rasul menjawab Ibumu, lalu siapa ya Rasul ibumu, lalu ibumu, kemudian rasul menjawab bapakmu.” Begitulah cara Islam memuliakan perempuan.	<i>Extreme Long Shot</i>

--	--	--	--

Takna Denotasi :
Dina mengikuti lomba tausiyah yang termasuk dalam salah satu whistlist yang ia tulis di sticky note yang terpajang di schedule board.

Takna Konotasi :
Seorang muslimah sangat diistimewakan dalam Islam, bahkan sampai disebutkan dalam hadits Rasul tentang keutamaan menghormati seorang muslimah melalui kata ibu.

Takna Mitos
Dalam Islam muslimah sangat diistimewakan, karena hanya muslimah yang dapat mengemban peran sebagai seorang ibu. Bahkan disebutkan dalam Q.S Al-Ahqaf/ 46: 15. yang artinya : “Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). Mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan, sehingga apabila dia telah dewasa dan umurnya sampai empat puluh tahun ia berdoa: "Ya Tuhanku, tujukilah aku untuk mensyukuri nikmat Engkau yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapakku dan supaya aku dapat berbuat amal yang saleh yang Engkau ridhai; berilah kebaikan kepadaku dengan (memberi kebaikan) kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertaubat kepada Engkau dan sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri.”

No	Visual	Audio	Type Of Shoot
8		Dina :”Produk kami memiliki keunggulan dari sisi bahan yang nyaman dan juga awet dipakai. Serta desain produk kami adalah sahabat para muslimah, InsyaAllah sebagian keuntungan dari bisnis kami ini akan disalurkan melalui program pemberdayaan muslimah di rumah zakat.”	<i>Long Shot</i>

Takna Denotasi :
Dina mengikuti lomba entrepreneur dengan usahanya di bidang fashion muslimah.

Takna Konotasi :
Dina mengikuti lomba entrepreneur dengan usahanya di bidang fashion muslimah, yang termasuk dalam salah satu whistlist yang ia tulis di sticky note yang terpajang di schedule board. Dina dalam scene tersebut digambarkan sebagai seorang muslimah yang cerdas dan memiliki pengetahuan terutama di bidang bisnis, hal tersebut termasuk dalam salah satu kriteria muslimah dalam Islam.

Takna Mitos
Wanita dalam Islam boleh berkarir asal tidak menyalahi syariat. Bahkan saat ini emansipasi wanita dan

kesetaraan gender telah berkembang pesat di Indonesia, sehingga dalam konteks dunia usaha tidak ada perbedaan antara kaum pria dan wanita. Sebagaimana disebutkan dalam Q.S Al-Qashash/28: 77. “Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan (urusan)mu di dunia dan berbuat baik (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.”

No	Visual	Audio	Type Of Shoot
9		<p>Rara : “Maaf, saya tidak setuju dengan tuduhan bahwa Islam membatasi para muslimah untuk berkarya. Islam tidak pernah membatasi para muslimah untuk berkarya apalagi melarangnya, Islam hanyalah memberi panduan kepada muslimah yang ingin berkarya agar mereka tidak lupa dengan fitrah dan peran mereka sebagai seorang istri dan seorang ibu. Sekarang bayangkan dunia tanpa seorang ibu yang cakap dan penuh dengan kasih sayang untuk mendidik anaknya, bayangkan rumah tanpa istri yang taat kepada suaminya, yang ada hanyalah kerusakan dan kekacauan yang akan terjadi. Sekarang mari kita lihat pada sejarah Islam zaman dahulu, ada bunda Khadijah, bunda Maryam, Fatimah Azzahra, dan juga bunda Aisyah. Mereka semua adalah peran yang sangat penting bagi kehidupan kita sebagai teladan untuk para muslimah di akhir zaman ini.</p>	<p><i>Knee Shot</i></p>

Takna Denotasi :

Rara sedang mengikuti lomba debat yang termasuk dalam salah satu whistlist yang ia tulis di sticky note yang terpajang di schedule board.

Takna Konotasi :

Rara mengikuti lomba debat, ia juga bercita-cita ingin menjadi seorang aktivis dakwah yang senantiasa membela hak-hak wanita. Dari dialog tersebut digambarkan Rara adalah seorang muslimah yang cerdas, yang mengetahui sejarah Islam, dan mengerti tentang peran dan keutamaan seorang wanita dalam kehidupan.

Takna Mitos

Dalam Islam menuntut ilmu diwajibkan baik bagi laki-laki maupun perempuan, karena perempuan akan menjadi madrasah pertama bagi anak-anaknya kelak. Sebagaimana disebutkan dalam sebuah hadits “Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim dan muslimah sejak dari ayunan hingga liang lahat”. (H.R. Ibnu Majah No. 224 dari Anas bin Malik R.A. dishahihkan oleh Asy-Syaikh Al-Albani dalam Shahih Ibnu Majah: 83 dan Shahih At Targhib: 72).

No	Visual	Audio	Type Of Shoot
----	--------	-------	---------------

	<p>Backsound music “Muslimah berdaya, tampil dengan karyanya peduli pada sesama gapai cita dan cinta.”</p>	<p><i>Long Shot</i></p>
--	--	-------------------------

Takna Denotasi :
 Niska mengikuti lomba memanah yang termasuk dalam salah satu whistlist yang ia tulis di sticky note yang terpajang di schedule board.

Takna Konotasi :
 Niska adalah seorang muslimah yang kuat, karena olahraga memanah membutuhkan kekuatan ekstra dan memerlukan kemampuan fokus yang tinggi, kekuatan fisiknya di atas rata-rata, karena ia juga bercita-cita menjadi seorang atlet memanah.

Takna Mitos
 Menurut M. Quraish Shihab¹ bahwa muslimah dianjurkan berolahraga, bahkan Nabi Muhammad SAW berolahraga bersama Aisyah RA. Aisyah RA yang menginformasikan bahwa Nabi Muhammad pernah berlomba lari. Ketika Aisyah RA masih muda, lincah, dan menang. Namun sewaktu Aisyah RA gemuk, maka Nabi Muhammad SAW menang. Saat itu, Aisyah berkomentar “hadzihi bi tilka” maksudnya kita masih meri karena kekalahanku ini, sebab pada masa lalu kemenanganku.

No	Visual	Audio	Type Of Shoot
1		<p>Mala :”Jadi Dewa itu tadi dateng, minta balikkan, katanya sih komitmen gitu.” Dina :”Kesini ?, ya ampun nekat banget itu anak.” Mala :”Ya dia memang orangnya nekat.” Rara :”Gimana, kamunya mau nggak ?” Mala :”nggak dong, kan kita sama-sama udah paham, aku tolak aja.” Dina :”Dewa kan ganteng.” Mala :”Emang kalau cari jodoh dari gantengnya aja ya.” Dina :”nggak juga sih, yaudahlah lagian nih ya aku yakin nih diantara kita semua kamu pasti yang dapat jodoh duluan, kamu</p>	<p><i>Long Shot</i></p>

¹ M. Quraish Shihab, *Perempuan* (Tangerang: Lentera Hati, 2018), 404.

	<p>kan cantik, dan orang yang lebih ganteng daripada Dewa pasti banyak yang ngantri sama kamu.”</p> <p>Mala :”Gimana kalo kita sepakat untuk enggak ngebandingin satu sama lain dari fisik, karena kecantikan yang hakiki itu enggak seperti yang digemborkan di iklan-iklan produk kecantikan.”</p> <p>Rara :”Betul apa kata Mala. Rupa itu adalah hadiah dari Allah yang Allah kasih kepada kita untuk kita jaga dan kita terima, tapi ada yang lebih penting dari itu, yaitu nilai ketakwaan, bukan begitu ustadzah Nina ?.”</p> <p>Nina :”Nah, masuk ini, nilai ketakwaan yang mewujud pada akhlak dan amal kebaikan sesama manusia.”</p> <p>Siska :”Juga mewujud pada prestasi dan kreasi.”</p>	
--	--	--

lakna Denotasi :
Mala curhat pada sahabat sisterlillahnya perihal keresahannya pada Dewa yang bersikeras untuk terus menemui dan mengajaknya balikan. Mala juga terlihat tidak setuju jika ada yang suka membandingkan masalah fisik satu sama lain.

lakna Konotasi :
Mala merasa resah dengan tindakan Dewa yang nekat untuk terus mengajaknya balikan, sedangkan Mala tetap teguh pada pendiriannya untuk tetap menjadi singlelillah karena ia telah mengerti bagaimana hukum menjalin hubungan dengan lawan jenis dalam Islam. Dalam scene tersebut juga diperlihatkan bahwa kebanyakan orang senang menilai sesuatu dari fisiknya, menyukai seseorang yang *good looking*, sedangkan dalam Islam semua orang dipandang sama, yang membedakan hanya ketaqwaannya.

lakna Mitos
dalam Islam terdapat hukum berupa syariat yang harus ditaati oleh pemeluknya, sebagaimana disebutkan dalam Q.S Al-Jatsiyah/45: 18. “Kemudian Kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama itu), maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui.” .

No	Visual	Audio	Type Of Shoot
2		<p>Backsound music “Duhai sahabat terbaik, tetaplah tersenyum meski hatimu terluka aku ada untukmu.”</p>	<p><i>Close Up</i></p>

--	--	--	--

lakna Denotasi :
Mala menangis di pelukan sahabatnya .

lakna Konotasi :
Background dalam scene menggambarkan persahabatan yang terjalin tulus karena Allah, sesuai nama grup mereka yaitu Sisterlillah, persaudaraan yang terjalin karena Allah.

lakna Mitos
Sesama muslim saling bersaudara , sebagaimana disebutkan dalam sebuah hadits :

مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَادُّهِمْ وَتَرَاحُمِهِمْ وَتَعَاطُفِهِمْ مَثَلُ الْجَسَدِ إِذَا اشْتَكَى مِنْهُ عُضْوٌ تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ الْجَسَدِ بِالسَّهْرِ وَالْحُمَى

Perumpamaan orang-orang yang beriman dalam hal saling mencintai, saling mengasihi, dan saling menyayangi adalah bagaikan satu jasad, jika salah satu anggotanya menderita sakit, maka seluruh jasad juga merasakan (penderitaannya) dengan tidak bisa tidur dan merasa panas.” (HR. Bukhari dan Muslim).

No	Visual	Audio	Type Of Shoot
3		Rara :”Apapun yang terjadi besok, kamu harus tetap kuat Mal, kamu harus berani bicara menyampaikan kebenaran versi kamu sendiri.” Siska :”Ya, betul. Jangan terlihat lemah dihadapan Miss Siti.” Mala :”Bismillah, InsyaAllah Mala bakalan kuat.” Dina :”Aku yakin kamu pasti bisa Mal, semangat ya.” Mina :”Ya, kita bakalan doain kamu, berkah Al-Qur’an one day one juz InsyaAllah masalah apapun pasti akan terselesaikan. “	<i>Long Shot</i>

lakna Denotasi :
Sahabat Mala menenangkan Mala dan selalu merangkul Mala serta memberikan *support* pada Mala agar tetap kuat dan berani *speak up* tentang kejadian yang sebenarnya.

lakna Konotasi :
Sebagai muslimah yang baik, para sisterlillah saling tolong menolong dalam kebaikan, menjadi *support system* bagi sesama muslimah, saling menguatkan ketika salah satu hatinya terluka. Dalam scene tersebut juga disebutkan bahwa mereka melaksanakan ibadah sunnah yang sangat dianjurkan yaitu mengaji *one day one juz* .

lakna Mitos
Tolong menolong dalam kebaikan sangat dianjurkan dalam Islam, sebagaimana disebutkan dalam Q.S Al-Maidah/5: 12. “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksaNya.”

No	Visual	Audio	Type Of Shoot
----	--------	-------	---------------

4		<p>Mala :”Assalamu’alaikum Wr.Wb bapak ibu yang saya hormati, disini saya dihukum atas sebuah tuduhan yang keliru. Untuk bapak ibu ketahui, ya sebelumnya saya memang memiliki seorang pacar, tetapi setelah bertemu teman-teman saya yang selalu menasehati saya, saya mengambil keputusan untuk memutuskan hubungan dengan pacar saya, namun dia tidak mau menerima dan terus berkali kali datang ke sini untuk menemui saya. Dan saya terus menolaknya.bapak ibu yang saya hormati, di sini saya belajar banyak hal, di sini saya bertemu dengan teman-teman yang seperti keluarga sendiri . di sini saya bercita cita dan lebih dekat lagi dengan Allah. Apapun keputusannya hari ini, putuskanlah dengan adil, karena saya tahu mimpi-mimpi saya tidak akan berhenti dengan keputusan bapak ibu hari ini.sekian dari saya, wassalamu’alaikum wr.wb.”</p>	<p><i>Close Up</i></p>
---	--	---	------------------------

Takna Denotasi :
Mala menyampaikan kebenaran di persidangan.

Takna Konotasi :
Mala menceritakan kronologi kejadian yang sebenarnya di persidangan, ia angkat bicara perihal tuduhan yang salah mengenai dirinya. Ia mendapat hukuman akibat berita *hoax* yang langsung diterima tanpa melakukan tabayyun terlebih dahulu. Sosok Mala dalam scene tersebut menggambarkan salah satu kriteria muslimah yaitu mandiri, karena ia bertanggung jawab, tidak bergantung pada orang lain, dan berani mengambil resiko atas apapun keputusan hakim di persidangan terkait pembelaan yang disampaikan.

Takna Mitos
Tabayyun adalah ajaran yang sudah dikenalkan sejak zaman Rasulullah saw. Disebutkan dalam Q.S Al-Baqurat/49: 6.“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu seorang yang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.”

No	Visual	Audio	Type Of Shoot
5		<p><i>Background music</i></p>	<p><i>Long Shot</i></p>

lakna Denotasi :

Sisterlillah foto studio menggunakan baju toga.

lakna Konotasi :

ada adegan di atas, sisterlillah berperan sebagai muslimah yang berhasil menyelesaikan studinya.

lakna Mitos

Wahyu yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW yang pertama ialah Iqra', tidak hanya ditujukan kepada perempuan, melainkan ditujukan juga kepada umatnya baik laki-laki, maupun perempuan. Selain itu, terdapat banyak ayat maupun hadits tentang memuji orang-orang berpengetahuan, dan juga banyak ancaman dan hukuman bagi mereka yang tidak berpengetahuan. Maka, kewajiban perempuan muslimah untuk studi tidak lagi terbatas pada disiplin ilmu agama, namun telah meluas ke berbagai disiplin ilmu pengetahuan yang sedemikian luas dan pesat.

D. Analisis Data**a. Temuan Penelitian**

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian pada bab sebelumnya, peneliti menggunakan analisis teks media semiotika model Roland Barthes guna menganalisis signifier dan signified dalam scene film Sisterlillah. Dari analisis yang telah diaplikasikan, peneliti menemukan bahwa perempuan muslimah yang direpresentasikan dalam film Sisterlillah menggunakan beberapa kategori yang dikonstruksi oleh penulis skenario dan sutradara. Kategori tersebut sebagai berikut:

1. Muslimah Memiliki Berbagai Aktivitas

Perkembangan zaman semakin modern, realita posisi kehidupan seorang muslimah sudah mengalami perubahan yang signifikan dimana perempuan diberi kedudukan yang hampir sama dengan laki-laki. Berbeda dengan kehidupan Islam pada zaman jahiliyah, perempuan tidak mendapatkan hak-hak kebebasan sepenuhnya untuk menjalani kehidupan sehari-harinya.

Ditinjau dalam kehidupan saat ini, sudah banyak perempuan muslimah yang bisa melakukan berbagai aktivitas. Bahkan dalam beberapa media memvisualisasikan keaktifan seorang perempuan muslimah dalam beraktivitas layaknya laki-laki. Dalam film Sisterlillah, perempuan muslimah direpresentasikan sebagai perempuan yang aktif dalam berbagai bidang, seperti bidang penulisan, bidang olahraga, dunia bisnis, bidang dakwah, dan keilmuan. Muslimah dalam film ini juga direpresentasikan sebagai sosok yang

mengutamakan pendidikan karena melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi Sekolah Tinggi Muslimah.

Hal tersebut berdasarkan wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW ialah Iqra' atau baca, tidak hanya ditujukan kepada beliau, melainkan ditujukan juga kepada umatnya baik laki-laki, maupun perempuan. Selain itu, terdapat banyak ayat maupun hadits yang memuji orang-orang berpengetahuan, dan juga banyak ancaman dan kecaman bagi mereka tidak berpengetahuan.² Maka, kewajiban perempuan muslimah untuk studi tidak lagi terbatas pada disiplin ilmu agama, namun telah meluas berbagai disiplin ilmu pengetahuan yang semakin berkembang pesat.

Muslimah yang aktif dalam kegiatan olahraga terutama olahraga memanah seperti yang terdapat dalam film *Sisterlillah* menurut M. Quraish Shihab bahwa muslimah dianjurkan berolahraga, bahkan Nabi Muhammad saw berolahraga bersama Aisyah Ra. Aisyah Ra yang menginformasikan bahwa Nabi Muhammad pernah berlomba lari. Ketika Aisyah Ra masih muda, lincah, dan menang. Namun sewaktu Aisyah Ra gemuk, maka Nabi Muhammad SAW menang. Saat itu, Aisyah berkomentar "*hadzihi bi tilka*" maksudnya kita masih seri karena kekalahanku ini, sebab pada masa lalu kemenanganku.

Muslimah dengan kepiawaiannya dalam berbisnis seperti yang terdapat pada scene Dina ketika mengikuti lomba *business plan competition*, ia terlihat cukup piawai dalam bidang tersebut, terutama dengan skill komunikasi yang ia miliki memudahkannya untuk melobi para juri sehingga membuat mereka yakin dengan produk yang ia miliki.

Muslimah dalam film ini juga digambarkan sebagai sosok intelektual yang memiliki pengetahuan tak hanya dalam bidang agama, namun juga pada bidang umum lainnya. Dalam scene debat muslimah yang diperankan oleh tokoh Rara di sana ia membantah statement yang menyatakan bahwa Islam membatasi muslimah untuk berkarya, dimana dalam bantahannya

² Ibid., 389.

ia pun menyertakan alasan yang logis serta sejarah tentang tokoh perempuan dalam Islam, dalam statementnya juga ia menyebutkan bahwa Islam tidak membatasi muslimah untuk berkarya, Islam hanyalah memberi panduan kepada muslimah yang ingin berkarya agar mereka tidak lupa dengan fitrah dan peran mereka sebagai seorang istri dan seorang ibu.

2. Akhlak Seorang Muslimah terhadap Keluarga, Orangtua, dan sesama Manusia

Dalam Q.S An-Nisa/4: 36³ yang artinya “Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukannya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orang ibu-bapak, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat, dan tetangga yang jauh termasuk sejawat, ibnu sabil, dan hamba sahaya. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangakan dirinya.”

Pada ayat diatas seorang muslim diperintahkan oleh Allah untuk memiliki sifat rendah diri dan selalu berbuat baik kepada siapapun khususnya kepada orang tua.⁴ Pada beberapa *scene* dalam film *Sisterlillah*, diperlihatkan sosok Mala yang menjalankan amanah dari almarhum ibunya untuk masuk Sekolah Tinggi Muslimah sebagai bentuk baktinya pada ibunya. Dalam *scene* tersebut juga dilihat akhlak Mala ketika bersikap pada kakaknya, meskipun terlihat keberatan dan sedikit kecewa dengan apa yang disampaikan kakaknya, ia tidak begitu menampakkan kekecewan pada kakaknya, ia tetap bersikap baik, sopan, dan mengutamakan adab ketika berbicara dengan orang yang lebih tua.

Sosok muslimah dalam film *Sisterlillah* juga direpresentasikan sebagai muslimah yang memiliki akhlak yang baik, dalam *scene* *Sisterlillah* adegan Mala dan kawan kawan dihukum membersihkan wc, setelah itu mereka diledek oleh Princess Squad, dalam *scene* tersebut Rara berupaya menahan dirinya agar tidak marah, karena ia tahu bahwa marah adalah awal dari munculnya berbagai kejahatan, tak hanya berhasil meredakan amarahnya, ia

³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemah* (Bandung: CV Jabal, 2010), 596.

⁴ Munawir Abdul Fatah, *Pantulan Cahaya Rasul* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), 179.

juga berhasil mengajak teman-temannya untuk menahan amarah mereka. Tak hanya menahan amarah, bahkan dalam *scene* Sisterlillah ketika mereka mengetahui Mala memiliki pacar, mereka tidak langsung menyudutkan Mala karena melanggar peraturan asrama, namun mereka merangkul Mala dan mengingatkan Mala dengan cara yang baik seperti metode dakwah yang terdapat pada Q.S An-Nahl/16: 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”

Selain saling mengingatkan, sosok muslimah dalam film Sisterlillah juga saling tolong menolong dalam kebaikan, dalam *scene* ketika Mala dituduh melakukan pacaran dan mendapat pelanggaran berat, Mala merasa sangat sedih dan terpukul, dan saat itu para Sisterlillah menemaninya dan memberikan dukungan positif pada Mala agar Mala tetap kuat dan mampu melewati semuanya.

Dalam film Sisterlillah juga merepresentasikan bahwa muslimah menjaga pandangannya pada lawan jenisnya, dilihat dalam *scene* ketika Ustadz Hasyim ke luar kelas dan bertemu para mahasiswa sosok Rara spontan menundukkan pandangannya untuk menghindari zina mata.

3. Muslimah Dengan Keteguhan Iman

Segala ujian kehidupan yang dialami oleh setiap muslim adalah bentuk tolak ukur keimanan setiap makhluk kepada tuhan. Termasuk jatuh cinta sebelum menikah yang termasuk dalam salah satu ujian tolak ukur keimanan. Seperti yang terdapat dalam *scene* Sisterlillah ketika Mala memutuskan untuk meninggalkan Dewa dan menyerahkan perkara

percintaannya pada TuhanNya. Dalam *scene* tersebut sosok muslimah direpresentasikan sebagai sosok yang memiliki keteguhan iman. Tak hanya soal percintaan, bahkan dalam *scene* film *Sisterlillah* dilihat pula sosok muslimah direpresentasikan sebagai sosok yang rajin berikhtiar untuk menggapai cita-citanya kemudian mereka bertawakkal pada Allah dan menyerahkan hasilnya pada Allah.

4. Muslimah Mandiri

Seorang muslimah yang mandiri keimanannya, ia akan mampu mengarungi kehidupan dengan kukuh. Keimanannya tak akan tergadaikan hanya untuk kepuasan sesaat. Dia akan berpegang teguh dengan aturan Allah, dimanapun dan dalam situasi apapun. Karena dia senantiasa merasa ditatap dan diawasi oleh Allah SWT.

Dalam film *Sisterlillah* sosok muslimah direpresentasikan sebagai sosok yang mandiri, dapat dilihat dalam *scene* ketika Mala memutuskan hubungannya dengan Dewa, ia menggunakan alasan bahwa Allah Maha Tahu, yang artinya ia senantiasa merasa diawasi oleh Allah. Dalam *scene* persidangan sosok muslimah juga direpresentasikan sebagai sosok yang mandiri, karena sosok Mala berani mengambil resiko atas pembelaan terkait tuduhan yang menimpa dirinya, ia juga menyampaikan kebenaran dengan penuh keyakinan dan rasa percaya diri yang tinggi karena ia yakin bahwa yang ia sampaikan benar adanya dan tuduhan tersebut keliru.

5. Muslimah Menutup Aurat

Standar berpakaian itu ialah takwa yaitu pemenuhan ketentuan-ketentuan agama. Menggunakan busana muslimah yang menutup aurat dan memenuhi kriteria dalam syari'at merupakan pengamalan akhlak terhadap diri sendiri, menghargai dan menghormati harkat dan martabat dirinya sendiri sebagai makhluk yang mulia.

Sosok muslimah dalam film *Sisterlillah* direpresentasikan sebagai muslimah yang menutup auratnya sesuai anjuran syariat, yaitu menutup seluruh tubuh kecuali bagian yang

dikecualikan, longgar dan tidak ketat, tidak transparan, tidak menyerupai pakaian laki-laki, tidak menyerupai busana orang kafir, tidak tabarruj, dan tidak untuk popularitas⁵. Dalam tiap adegan diperlihatkan pula keistiqamahan mereka dalam berpakaian, baik ketika beraktifitas dalam ruangan, maupun di luar ruangan.

b. Konfirmasi Temuan dengan Teori

Peneliti menggunakan analisis teks media semiotika model Roland Barthes guna menemukan representasi muslimah dalam film *Sisterlillah*. Representasi merupakan bagian inti dari proses dimana makna diproduksi dan dipertukarkan diantara para anggota dari sebuah budaya. Representasi melibatkan penggunaan bahasa, gambar-gambar (visual), tanda-tanda yang mewakili atau mempresentasikan sesuatu dalam hal ini tentang perempuan muslimah yang terkandung dalam film *Sisterlillah*. Sirkuit budaya⁶ Pada sirkuit budaya diatas, dapat dijelaskan bahwa sutradara dan penulis naskah memproduksi film *Sisterlillah* dengan didominasi oleh representasi perempuan muslimah dalam film tersebut.

Ada beberapa kategori yang dikonstruksi diantaranya **pertama**, muslimah memiliki berbagai aktivitas diantaranya menuntut ilmu di Sekolah Tinggi Muslimah, berlatih memanah, bisnis fashion muslimah, menjadi seorang pendakwah, menjadi aktivis muslimah, mengikuti berbagai kompetisi untuk mengasah skill yang mereka miliki. Terlihat pada *scene* nomor 2, 12, dan 25 para muslimah direpresentasikan sedang menuntut ilmu. pada *scene* 12 mengandung makna denotasi “Para muslimah sedang melaksanakan kegiatan pembelajaran di kampus.”, dengan makna konotasi “Para muslimah sedang menuntut ilmu, sembari menuntut ilmu untuk mempersiapkan diri menjadi rahim kehidupan, mereka juga menggunakan pakaian syar’i yang sesuai dengan kriteria dalam agama.”. Menuntut ilmu dalam islam adalah wajib menurut sabda Rasulullah saw **طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ** “Menuntut ilmu itu

⁵ Shihab, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah*, 10.

⁶ Ida, *Metode Penelitian Studi Media Dan Kajian Budaya*, 50.

wajib atas setiap muslim”. (HR. Ibnu Majah. Dinilai shahih oleh Syaikh Albani dalam Shahih wa Dhaif Sunan Ibnu Majah no. 224).

Kepergian perempuan untuk studi walaupun tanpa mahram, dapat diperbolehkan selama terjamin kehormatan dan keselamatannya. Namun, ada larangan Rasulullah bagi muslimah untuk bepergian tanpa mahram, tetapi larangan tersebut dipahami terdapat *'illat* atau motif, bukan hanya bunyi teksnya. Larangan tersebut sebabantisipasi akan adanya gangguan. Guna mengantisipasi tersebut muslimah dianjurkan berolahraga, dalam film Sisterlillah pada *scene* nomor 14 dan 20 merepresentasikan perempuan muslimah mempelajari olahraga memanah. Pada *scene* 14 mengandung makna denotasi “Para muslimah sedang melaksanakan kegiatan latihan memanah.”, dengan makna konotasi “Memanah merupakan salah satu olahraga yang disunnahkan oleh Rasul, sehingga para muslimah pun senang mempelajarinya, selain bagus untuk kesehatan juga mendapat pahala.”

Rasulullah bersabda yang artinya tidak ada sesuatu, yang melengahkan dan terpuji kecuali tiga hal diantaranya pengajaran yang dilakukan seseorang terhadap keduanya, canda tawa suami kepada istrinya, dan melepaskan busur panah. Itu merupakan bagian dari hak. Siapa yang meninggalkan panahan setelah dia mengetahuinya sebab tidak senang padanya, (sesungguhnya) ia telah mengabaikan nikmat atau tidak mensyukurinya. (HR. Pengarang-pengarang kitab Sunan melalui Uqbah Ibn Amir.)⁷

Dengan berolahraga badan menjadi sehat serta akal jiwa pun sehat, orang bijak berkata “akal yang sehat, terdapat pada jasmani yang sehat dan jasmani yang sehat dihasilkan oleh yang sehat.” Sebab berolahraga, jiwa pun dapat terhibur dikarenakan melalui olahraga kita bermain dan melalui bermain kita dapat belajar, dengan mempertandingkan olahraga, kita belajar, dan sportif.

⁷ Shihab, *Perempuan*, 404.

Muslimah berkarya dapat dilihat pada *scene* nomor 15, 16, 17, 18, 19, dan 20. Pada *scene* tersebut direpresentasikan muslimah sedang berusaha mewujudkan cita-cita mereka dengan mengembangkan potensi yang mereka miliki. Dalam *scene* tersebut secara tersirat merepresentasikan bahwa muslimah juga boleh berkarir. Pada *scene* 19 mengandung makna denotasi “Rara sedang mengikuti lomba debat yang termasuk dalam salah satu whistlist yang ia tulis di sticky note yang terpajang di schedule board.” Dengan makna konotasi “Rara mengikuti lomba debat, ia juga bercita-cita ingin menjadi seorang aktivis dakwah yang senantiasa membela hak-hak wanita. Dari dialog tersebut digambarkan Rara adalah seorang muslimah yang cerdas, yang mengetahui sejarah Islam, dan mengerti tentang peran dan keutamaan seorang wanita dalam kehidupan.”

Abd al-Rabb Nawwab al-Din menjelaskan ada syarat-syarat yang memperbolehkan perempuan bekerja di luar rumah⁸. Syarat-syaratnya adalah harus menutup aurat (al-hijab). Syarat menutup aurat ini dimaksudkan untuk menghindari fitnah. Karena itu untuk menghindari fitnah sebaiknya wanita menghindari pekerjaan dimana pria dan wanita bercampur baur. Inilah mengapa kedudukan perempuan dalam islam dimuliakan dan mereka harus senantiasa dijaga dari fitnah dan bahaya yang muncul di luar rumah. Syarat lainnya boleh bekerja harus mendapat izin dari orangtua, wali atau suami bagi wanita yang telah menikah. Seorang wanita tidak boleh meninggalkan rumahnya tanpa izin dari suaminya. Oleh karena itu seorang wanita boleh bekerja atas izin mereka dan tentunya dengan tujuan pekerjaan yang jelas dan tidak mendatangkan mudharat.

Syarat berikutnya terutama wanita yang sudah menikah yakni tetap menjalankan kewajibannya di rumah. Wanita boleh saja bekerja di luar rumah untuk mencari nafkah asalkan ia tidak melalaikan tugasnya untuk mengurus rumah tangga atau keluarganya.

⁸ RCTI+, “Jika Perempuan Memilih Bekerja, Inilah Syarat-syaratnya - RCTI+,” *News+ on RCTI+*, accessed May 29, 2022, <http://www.rctiplus.com/news/detail/342544/jika-perempuan-memilih-bekerja-inilah-syarat-syaratnya>.

Dalam Islam, perempuan bisa bekerja terutama jika ia memenuhi syarat dan syariat serta bekerja sesuai dengan fitrahnya misalnya menjahit, berdagang, menjadi perawat, dokter, guru dan pekerjaan mulia lainnya.

Ketika perempuan muslimah memilih berkarir ada tiga hal harus dipertimbangkan, yakni faktor kelemahan fisik wanita, tugas alamiahnya, serta etika yang harus ditaati. Hal ini bukan untuk menghalangi atau membatasi. Anjuran itu terkait pula dengan tugas alamiah wanita, seperti melahirkan, menyusui dan menjaga keluarga, sehingga perlu ada sinergi dengan aktivitasnya di luar rumah.

Kedua, akhlak muslimah terhadap keluarga, orangtua, dan sesama manusia yang digambarkan pada *scene* nomor 1 ketika Mala disuruh kakaknya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Sekolah Tinggi Muslimah. Meskipun awalnya kaget dan terlihat sedikit kecewa namun ia tetap bersikap baik pada kakaknya. Dalam *scene* 1 tersebut mengandung makna denotasi “Menjelaskan bahwa Mala dan keluarganya sedang berdiskusi di teras rumahnya membahas tentang amanah ibunya yang menginginkan Mala melanjutkan pendidikan ke Sekolah Tinggi Muslimah.”, dengan makna konotasi “Raut wajah Mala menggambarkan kesedihan yang ia alami setelah kepergian ibunya. Sepeninggal ibunya, ia pun dirundung dilema karena ternyata ibunya memberinya amanah untuk melanjutkan pendidikan ke Sekolah Tinggi Muslimah, sementara ia sendiri ragu untuk menjalankan amanah tersebut, salah satu faktor yang membuatnya ragu adalah faktor pertemanan, ia takut tidak mampu beradaptasi dan tidak memiliki teman yang sefrekuensi dengannya.”

Islam adalah agama yang mengajarkan adab kepada sesama. Hal itu agar tercipta keharmonisan antara satu dengan yang lain. Adab juga ditujukan agar selalu terjalin hubungan baik antara satu dengan yang lain baik dalam urusan beragama maupun bernegara. Salah satu adab yang sangat ditekankan oleh agama Islam adalah adab kepada orang yang lebih tua. Bahkan, sudah lama Rasulullah mewanti-wanti tentang pentingnya adab kepada

orang yang lebih tua. Salah satu hadis riwayat Imam Tirmidzi menegaskan demikian, “Bukanlah dari golongan kami mereka yang tidak menyayangi yang lebih muda, dan mereka yang tidak menghormati yang lebih tua.” (HR. Tirmidzi).

Akhlak muslimah terhadap orangtuanya yang sudah meninggal terdapat pada *scene* nomor2 ketika Mala melaksanakan amanah dari almarhum ibunya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi Sekolah Tinggi Muslimah sebagai bentuk baktinya pada orang tuanya, mengandung makna denotasi “Mala menatap papan bertuliskan Sekolah Tinggi Muslimah.”, dengan makna konotasi “Mala menunjukkan ekspresi raut wajah yang penuh keraguan dan kecemasan, namun Mala akhirnya memutuskan untuk mengalahkan rasa takut dan kekhawatirannya demi menjalankan amanah dari ibunya untuk masuk Sekolah Tinggi Muslimah sebagai bentuk baktinya pada almarhumah ibunya. Meskipun dilanda kecemasan ia tetap melangkah ke depan dan yakin bahwa pilihan ibunya dan kakaknya adalah yang terbaik untuknya.”

Allah swt memerintahkan agar berbakti kepada kedua orang tua baik yang masih hidup maupun yang sudah meninggal dunia. Berbakti kepada kedua orang tua sewaktu masih hidup adalah dengan cara memuliakannya, menghindari perbuatan yang menyakiti hatinya, berperilaku sopan dan santun, dan menaati perintahnya selama tidak bertentangan dengan syariat. Adapun berbakti kepada kedua orang tua ketika sudah meninggal adalah dengan cara mendoakannya, melaksanakan janjinya, melangsungkan wasiatnya, mencintai kerabatnya, dan memelihara kewajiban yang harus dilakukan terhadap kerabat, saudara, dan teman-temannya.⁹

Dari Abu Usaid Malik bin Rabi’ah As-Sa’idi, berkata, “Ketika kami berada di sisi Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam. Tiba-tiba datang seseorang dari Bani Salimah, ia

⁹ Ariffian Jayanegara, *Istighfar* (Jakarta: Republika, 2008), 53.

berkata, “Wahai Rasulullah, apakah masih ada bentuk berbakti kepada kedua orang tuaku ketika mereka telah meninggal dunia?” Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam menjawab :

نَعَمِ الصَّلَاةُ عَلَيْهِمَا وَالِاسْتِغْفَارُ لَهُمَا وَإِنْقَادُ عَهْدِهِمَا مِنْ بَعْدِهِمَا وَصَلَةُ الرَّحِمِ الَّتِي لَا تُوصَلُ إِلَّا بِهِمَا وَإِكْرَامُ صَدِيقَيْهِمَا

“Iya mendoakan keduanya, meminta ampun untuk keduanya, memenuhi janji mereka setelah meninggal dunia, menjalin hubungan silaturahmi (kekerabatan) dengan keluarga kedua orang tua yang tidak pernah terjalin dan memuliakan teman dekat keduanya.” (HR. Abu Dawud dan Ibnu Majah).¹⁰

Akhhlak muslimah terhadap sesamanya terdapat dalam *scene* nomor 3, 6, 22, dan 23. Dalam *scene* tersebut sosok muslimah direpresentasikan memiliki akhlak yang baik terhadap sesama, seperti saling tolong menolong dan saling mengingatkan dalam kebaikan. Pada *scene* nomor 3 mengandung makna denotasi “Mala dan teman-temannya sedang berdiskusi di balkon lantai atas membahas permasalahan Mala yang memiliki pacar.”, dengan makna konotasi “Mala bertemu dengan teman-teman yang senantiasa mengingatkannya pada kebaikan, sehingga mereka pun menegur Mala dengan cara mengajaknya berdiskusi satu sama lain dengan cara memberinya nasihat yang baik. Dan Mala pun telah memilih jalan hidupnya untuk menjadi lebih baik sehingga ia pun dipertemukan dengan orang-orang baik dan lingkungan yang baik.”

Tolong menolong atau dalam Islam disebut dengan ta’awun adalah upaya untuk saling membantu, saling bersinergi antara satu pihak dengan pihak yang lain. Sikap saling tolong menolong telah menjadi ciri khas dalam agama Islam, sebagaimana disebutkan dalam firman Allah swt Q.S Al-Maidah/5: 2.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ

إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

¹⁰ “Berbakti Kepada Orangtua Yang Sudah Meninggal,” *Umma*, accessed May 29, 2022, <https://umma.id/channel/article/post/berbakti-kepada-orangtua-yang-sudah-meninggal--2263214?lang=id>.

”Dan tolong-menolonglah kamu dalam kebaikan dan ketakwaan. Dan janganlah tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya siksa Allah sangat berat.”

Menurut ajaran Islam, saling tolong menolong dalam kebaikan merupakan suatu perbuatan yang terpuji, termasuk mencegah saudara seiman dari perbuatan dosa dan maksiat, seperti yang terdapat pada *scene* 6 ketika Rara mencoba menenangkan sahabatnya agar tidak terpancing emosi akibat ulah *Princess squad* yang mengandung makna denotasi “*Princess squad* dan Sisterlillah sedang cekcok akibat celetukan dari salah satu member *Princess squad* yang meledek mereka setelah mendapat hukuman membersihkan wc.”, dengan makna konotasi “Sebagai seorang muslimah, Rara mampu mengendalikan hawa nafsunya agar tidak tersulut emosi akibat celetukan dari *Princess squad*, sebagai seorang muslimah yang baik ia juga senantiasa mengingatkan temannya pada kebaikan dengan cara meredakan emosi teman-temannya.”.

Terdapat pula pada *scene* nomor 3 ketika Rara dan teman-temannya mengingatkan Mala tentang perilaku pacaran dan mudharatnya dengan cara yang baik sesuai anjuran dalam Q.S An-Nahl/16: 125.

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ

بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”

Dalam film *Sisterlillah* juga sosok muslimah digambarkan memiliki akhlak yang baik ketika bersikap pada lawan jenisnya, pada *scene* nomor 7 ketika Ustadz Hasyim baru keluar kelas, tokoh Rara seketika ia reflek menundukkan pandangannya, meskipun sempat tanpa sadar ia terlihat memandangi ustadz Hasyim namun ia langsung menundukkan pandangannya. Dalam *scene* tersebut memiliki makna denotasi “Ustadz Hasyim keluar dari ruang kelas.”, dengan makna konotasi “Para muslimah terpesona melihat ustadz Hasyim, termasuk juga Rara namun ia mencoba menundukkan pandangannya dari lelaki yang bukan mahramnya.”

Islam mengharamkan umatnya mengumbar pandangan. Apalagi jika hal ini berkaitan dengan pandangan seorang laki-laki kepada perempuan dan seorang perempuan memandang laki-laki. Mata adalah kuncinya hati, dan pandangan adalah jalan membawa fitnah dan sampai kepada perbuatan zina. Ini sesuai dengan syair kuno: "Semua peristiwa, awalnya karena pandangan. Kebanyakan orang masuk neraka adalah karena dosa kecil. Permulaannya pandangan, kemudian senyum, lantas beri salam, kemudian berbicara, lalu berjanji, dan sesudah itu bertemu.”

Yang dimaksud menundukkan pandangan itu bukan berarti memejamkan mata dan menundukkan kepala ke tanah. Menundukkan pandangan ialah menjaga pandangan, tidak dilepaskan begitu saja tanpa kendali. Pada suatu kesempatan Rasulullah SAW berpesan kepada Ali bin Abi Thalib:

يَا عَلِيُّ لَا تُشِيعِ النَّظْرَةَ النَّظْرَةَ فَإِنَّ لَكَ الْأُولَىٰ وَلَيْسَتْ لَكَ الْآخِرَةُ

"Hai Ali! Jangan sampai pandangan yang satu mengikuti pandangan lainnya. Kamu hanya boleh pada pandangan pertama, adapun yang berikutnya tidak boleh". (HR Ahmad, Abu Dawud dan Tirmidzi).

Ketiga, muslimah dengan keteguhan iman. Pada *scene* 4, dan 5 muslimah direpresentasikan sebagai sosok yang memiliki keteguhan iman terutama perihal jatuh cinta sebelum halal. Dalam *scene* 4 dan 5 diperlihatkan sosok Mala yang berani mengambil keputusan untuk mengakhiri hubungannya yang telah berjalan selama dua tahun, meskipun si lelaki berusaha bernegosiasi dengannya perihal pacaran diam-diam namun Mala tetap bersikeras menolaknya karena tak ada toleransi dalam perbuatan maksiat, meskipun hatinya terluka ia tetap membulatkan tekadnya untuk mengambil langkah yang benar. Dalam *scene* nomor 4 memiliki makna denotasi “Dewa dan Mala sedang makan malam bersama sambil membahas kelanjutan hubungan mereka.”, dengan makna konotasi “Mala sebagai seorang muslimah yang ta’at pada agama menerima nasihat dengan baik dari sahabat-sahabatnya, lalu ia mengambil langkah lanjutan dengan cara memberanikan diri mengakhiri hubungannya yang telah berlangsung selama dua tahun, meskipun si pria bersikeras menolak untuk putus, namun Mala berhasil meneguhkan hatinya untuk memilih jalan yang benar. Mala sebagai seorang muslimah ia mampu mengendalikan hawa nafsunya untuk tidak berbuat maksiat dan mendurhakai rabnya, hal tersebut sesuai dengan salah satu kriteria muslimah yaitu mampu mengendalikan hawa nafsu.”

Hakikatnya, dalam pandangan Islam tak boleh ada cinta sebelum akad terucap. Sebab cinta sebelum akad sejatinya hanyalah nafsu. Islam mengatur soal pergaulan antara laki-laki dan perempuan. Mereka diperbolehkan berinteraksi sebatas hubungan muamalah dan ta’awun (tolong-menolong) saja. Islam melarang adanya ikatan rasa antara laki-laki dan perempuan di luar pernikahan, karena hal tersebut terkategori mendekati zina. Sedangkan mendekati zina adalah perbuatan yang diharamkan syariat. وَلَا تَقْرُبُوا الزَّوْجَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا “Dan janganlah kamu mendekati zina; (zina) itu sungguh suatu perbuatan keji, dan suatu jalan yang buruk.”Q.S Al-Isra/17: 32.

Selain tentang hubungan dengan lawan jenis, keteguhan iman yang direpresentasikan oleh muslimah dalam film ini juga berkaitan dengan ikhtiar dan tawakal, yaitu berusaha semaksimal mungkin dengan memaksimalkan potensi diri serta senantiasa berhusnudzon pada Allah dengan cara menyerahkan segala sesuatu yang telah diupayakan semaksimal mungkin pada ketentuan Allah. Seperti yang terdapat pada *scene* nomor 10, dan 16 dimana pada *scene* tersebut diperlihatkan para muslimah sedang membuat *goals* yang ingin dicapai selama sekolah di STM. Sedangkan pada *scene 16* diperlihatkan sosok Mala yang telah bertawakal setelah berusaha semaksimal mungkin dalam kompetisi kepenulisan.

وَيَزُرُّهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

“Dan Dia memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangkanya. Dan barangsiapa bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah mengadakan ketentuan bagi setiap sesuatu.” Q.S Ath-Thalaq/65: 3 .

Keempat, muslimah mandiri yang digambarkan dalam film pada *scene* nomor 6 ketika Dewa menolak diajak putus oleh Mala, namun Mala bersikeras dengan keputusannya dengan argumen Allah Maha Tau. Muslimah mandiri adalah muslimah yang bisa menjaga dan mengurus dirinya dengan baik. Serta bisa memanfaatkan potensi yang dimiliki semaksimal mungkin.¹¹ Selain pada *scene* nomor 6, diperlihatkan juga kemandirian para muslimah dalam memaksimalkan potensi yang mereka miliki dalam *scene* nomor 14, 15, 16, 17, 18, 19, dan 20. Pada *scene* nomor 20 mengandung makna denotasi “Siska mengikuti lomba memanah yang termasuk dalam whistlist yang ia tulis di sticky note yang terpajang di *schedule board*.” Dengan makna konotasi “Siska adalah seorang muslimah yang kuat, karena olahraga memanah membutuhkan kekuatan ekstra dan memerlukan kemampuan fokus yang

¹¹ Sri Gusnovita, *Support System Is Family* (Guepedia, 2019), 56.

tinggi, kekuatan fisiknya di atas rata-rata, karena ia juga bercita-cita menjadi seorang atlet memanah.”

Setiap manusia memiliki kemampuan dan potensi dalam dirinya, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Q.S At-Tin/95: 4 لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ. “Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.”.

Pada *scene* nomor 24 muslimah mandiri direpresentasikan sebagai muslimah yang berani menyampaikan kebenaran, dengan makna denotasi “Mala menyampaikan kebenaran di persidangan”, dan makna konotasi “Mala menceritakan kronologi kejadian yang sebenarnya di persidangan, ia angkat bicara perihal tuduhan yang salah mengenai dirinya. Ia mendapat hukuman akibat berita hoax yang langsung diterima tanpa dilakukan tabayyun terlebih dahulu. Sosok Mala dalam *scene* tersebut menggambarkan salah satu kriteria muslimah yaitu mandiri, karena ia bertanggung jawab, tidak bergantung pada orang lain, dan berani mengambil resiko atas apapun keputusan hakim di persidangan terkait pembelaan yang disampaikan.”.

Allah swt berfirman dalam Q.S Al-An’am/6: 152.

وَإِذَا قُلْتُمْ فَاعْدُوا وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ ۗ وَبِعَهْدِ اللَّهِ أَوْفُوا ۗ ذَلِكُمْ وَصَّيْنَاكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَذَكَّرُونَ

Artinya: "Apabila kamu berbicara, bicaralah sejujurnya, sekalipun dia kerabat(mu) dan penuhilah janji Allah. Demikianlah Dia memerintahkan kepadamu agar kamu ingat."

Pada *scene* tersebut tokoh Mala mendapat hukuman berupa surat peringatan yang kedua karena telah melanggar peraturan asrama, namun sebenarnya ia mendapat hukuman karena tuduhan yang salah. Sehingga terjadi proses tabayun dalam *scene* tersebut.

Mencari informasi yang benar atau tabayun, merupakan sikap yang sudah seharusnya melekat pada diri orang-orang beriman. Dengan cara seperti itulah umat Islam tidak mudah diadu domba oleh pihak yang tidak menginginkan Islam dan umatnya jaya. Allah swt berfirman dalam Q.S Al-Hujurat/49:

“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu seorang yang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.”

Kelima, muslimah menutup aurat. Seperti yang terdapat dalam *scene* nomor 12 yang mengandung makna denotasi “Para muslimah sedang melaksanakan kegiatan pembelajaran di kampus dan menggunakan pakaian tertutup sesuai syariat.”, dengan makna konotasi “Para muslimah sedang menuntut ilmu, sembari menuntut ilmu untuk mempersiapkan diri menjadi rahim kehidupan, mereka juga menggunakan pakaian syar’i yang sesuai dengan kriteria dalam agama.”

Identitas menjadi hal utama dalam sirkuit budaya. Dalam membangun identitas, sutradara dan penulis skenario memanfaatkan media film untuk merepresentasikan identitas muslim, setiap adegan dari awal hingga akhir film, muslimah ditampilkan berpakaian syar’i sesuai anjuran syariat, menutup aurat, dan mendirikan sholat.

Pakaian muslimah telah disebutkan dalam Al-Qur’an, dan Sunnah Rasulullah SAW adalah penutup kepala, biasa disebut dengan *al khimar*, *al-jilbab*, atau *al-mana’ah*. *Al-jilbab* dalam kamus Lisan Al-Arab berarti *alkhimar*, ada juga mengatakan, “*ar-rida*”. Menurut Al-Hafizh Ibnu Hajar¹² “*Aljilbab* ialah pakaian yang lebih pendek daripada *Al-khimar* atau yang lebih lebar, disebut dengan *al-miqna’ah*. *Al-khimar* artinya *alghita’* atau penutup”. Penutup disini ialah penutup kepala, baik laki-laki maupun perempuan.

Rasulullah SAW meriwayatkan, “bahwasanya beliau membasuh dua muzah dan *al-khimar*” (HR. Ibnu Majah). Sedangkan, menurut tafsir Al-Qurthubi berpendapat bahwa sahabat Ibnu Mas’ud ra. Memahami makna hiasan yang tampak adalah pakaian. Selanjutnya, ulama besar diantaranya Sa’id bin Jubair. ‘Atha, dan al-Auza’I mengemukakan bahwa yang

¹² M. Quraish Shihab, *Jilbab* (Tangerang: Lentera Hati, 2018), 92.

boleh dilihat atau terbuka yakni wajah perempuan dan kedua telapak tangan disamping busana yang dipakai.

Pada awalnya perempuan menutup kepala dengan menggunakan *al khimar* atau *al-jilbab*, selanjutnya kaum perempuan menyibakkannya ke punggung¹³. *Al-jaib* maknanya kerah baju, sehingga bagian atas dada kaum hawa kelihatan tampak sehingga Allah SWT memerintahkan untuk menutupnya.

Menurut Ibnu Katsir yang dimaksud kata *al-hijab* yakni, “hendaknya seorang perempuan menutupi lubang menampakkan bagian atas dadanya”. Kata *khumur* adalah bentuk jamak dari kata *khimar* yakni tutup kepala, dahulu perempuan menggunakan tutup kepala, tetapi ada sebagian mereka tidak memakainya untuk menutup melainkan membiarkan melilit punggungnya. Maka, ayat 30-31 surah An-Nur memerintahkan perempuan menutupi dengan kerudung yang panjang, dada sampai lehernya. Jadi, kerudung itu seharusnya diletakkan di kepala sebab fungsi utamanya demikian, selanjutnya diulurkan ke bawah sampai ke dada atau dada dan leher sebagaimana diarahkan oleh ayat ini dengan kata *jujub*. *Jujub* adalah bentuk jamak dari kata *jayb*, yakni lubang pada leher baju, guna memasukkan kepala dalam rangka menggunakan baju.

Dari pemaparan tersebut maka M. Quraish Shihab Menyimpulkan bahwa mayoritas ulama klasik bahkan hingga kini cenderung berpendapat bahwa aurat muslimah mencakup seluruh tubuh kecuali wajah dan kedua telapak tangannya, seperti halnya pada film *Sisterlillah* menampilkan tokoh muslimah ketika berpakaian yang terlihat hanyalah muka dan telapak tangan saja.

Sedangkan identitas seseorang dikatakan muslim dengan mendirikan shalat sebab shalat merupakan tiang agama, kalau shalat tiang agama sudah tidak dipedulikan, maka perkara yang lain menjadi tidak berguna. Amalan yang lain itu bernilai, dan berharga, jika

¹³ Muhammad Haitsam Al-Khayyath, *Problematika Muslimah Di Era Modern* (Jakarta: Erlangga, 2007), 131.

perintah shalat sebagai prioritas utama telah dilaksanakan, akan sempurna di seluruh aspeknya. Apapun perkaranya utamakan shalat terlebih dahulu, kemudian diikuti dengan amalan lain, barulah amalan tersebut bernilai disisi Tuhan.

Shalat merupakan *habluminallah* atau hubungan langsung dengan Allah, hubungan yang kedua yaitu hubungan sesama manusia atau *hablumminannas*. Maka dari itu, shalat wajib lima waktu adalah pusat dari segala ibadah, pembangunan insaniah dan umat, maka dari itu hendaklah kerjakan shalat dengan sepenuh hati, bahkan usahakan untuk selalu menjaganya, sekalipun perkara yang paling kecil, misalnya pertahankan segala perkara sunnahnya, jauhi yang makruh di dalam shalat, hendaklah melaksanakan shalat di awal waktu.¹⁴

¹⁴ Anshari Muhammad, *Sholat Penyelesai Segala Masalah* (Jakarta: Giliran Timur Books, 2008), 50.